**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia bagi kehidupan di masa yang akan datang dan merupakan kunci utama terbentuknya sumber daya manusia yang kompeten dalam membangun bangsa serta suatu usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan mereka.

Pendidikan bukan hanya bertujuan mengembangkan pengetahuan semata melainkan juga membentuk perubahan sikap, perilaku, serta keterampilan pada diri individu, kelompok, dan masyarakat. Pencapaian tujuan pendidikan tersebut dapat melalui jalur pendidikan formal, non formal, informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan formal sebagai salah satu jalur pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Secara detail, dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1), bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

 Maka dalam pencapaian tujuan pendidikan, dibutuhkan dukungan dari semua aspek yang menjadi faktor penentu keberhasilan kegiatan belajar mengajar disekolah dan salah satunya adalah tingkat kemampuan guru yang professional dalam menemukan dan melayani perbedaan peserta didik untuk mencapai hasil belajar diharapkan. Mulyasa (2008:37) berpendapat, “guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan indikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya”. Sedangkan Usman dalam Jungjunan (2012:17) berpendapat mengenai jabatan guru sebagai profesi, yaitu :

Guru sebagai profesi harus mempunyai keahlian khusus sebagai guru, apalagi sebagai guru yang profesional harus memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan khusus.

Berdasarkan uraian diatas, guru merupakan suatu profesi dengan tanggung jawab yang besar, karena selain memberikan ilmu pengetahuan khususnya pada mata pelajaran IPS dan bekal untuk siswanya, guru pun dituntut agar dapat menjadi panutan bagi peserta didik bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat dan bekal untuk masa depannya.

Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang wajib bagi siswa di SMP/MTs atau sederajatnya baik kelas VII, VIII, maupun kelas IX. Dalam pembelajaran IPS guru harus mengarahkan peserta didik agar dapat memanfaatkan lingkungan di sekitarnya menjadi sumber belajar baginya. Disamping itu laboratorium IPS yang sesungguhnya adalah dengan terjun ke masyarakat, karena kajian utama dalam IPS adalah ilmu pengetahuan tentang kemasyarakatan. Sebagaimana di jelaskan Gunawan (2011:26) mata pelajaran IPS memiliki tujuan untuk :

Membantu tumbuhnya pola berpikir siswa, mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan siswa mengenal atau menganalisis lingkungan sosialnya sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan serta memiliki kepekaan terhadap peristiwa yang terjadi di sekitar lingkungannya. Menjadi harapan semua pihak, agar setiap siswa mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya.

Namun di sisi lain, dalam proses pembelajaran tidak semua siswa mencapai hasil seperti yang diharapkan, setiap siswa dalam mencapai keberhasilan belajar mempunyai karakteristik atau kemampuan dan intelegensi yang berbeda-beda. Ada siswa yang dapat mencapainya tanpa kesulitan, akan tetapi banyak pula siswa mengalami kesulitan, ada siswa yang cepat dalam belajar adapula yang lambat dalam belajar sehingga dapat menimbulkan kesulitan belajar pada siswa. Kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh siswa yang berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang kemampuan rata-rata (normal), hal ini di sebabkan siswa memiliki kemampuan (intelegensi) yang berbeda-beda.

Sunarta (1985:7) dalam Hariyanto diakses selasa 26 februari 2013 berpendapat kesulitan belajar adalah suatu kondisi atau kesulitan yang dialami oleh siswa-siswi dalam kegitan belajarnya dalam mencapai suatu perubahan baik berbentuk sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, disebabkan adanya ancaman, hambatan, atau gangguan dalam belajar, sehingga berakibat prestasi belajarnya rendah.

Berdasarkan observasi pra penelitian yang pernah dilaksanakan oleh peneliti di SMP Negeri 3 Bungoro Kabupaten Pangkep, tidak semua siswa sama kemampuannya dalam memahami materi pelajaran yang disajikan oleh guru khususnya pada mata pelajaran IPS, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang ada di dalam dirinya, seperti kurangnya motivasi, kemauan atau minat belajar siswa, penguasaan konsep IPS yang kurang, kurangnya perhatian, konsentrasi, rasa percaya diri dan intelegensi siswa tersebut yang berbeda-beda. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa tersebut seperti, banyaknya materi, waktu belajar yang terbatas, kurangnya sarana dan prasarana atau sumber belajar yang diperlukan seperti buku pedoman yang sudah terintegrated (terpadu), lingkungan sosial siswa dan juga faktor keluarga. Namun demikian, pada dasarnya siswa memiliki bakat dan pembawaan secara individual yang dapat dibina dan dikembangkan ke arah yang lebih baik agar siswa dengan kemampuan (intelegensi) yang dimilikinya dapat mencapai prestasi belajar yang lebih, terutama bagi siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda pada akhirnya menghasilkan nilai dan prestasi yang berbeda pula.

Tingkat penguasaan belajar dalam mempelajari IPS dapat dilihat dari hasil belajar siswa SMP Negeri 3 Bungoro Kabupaten Pangkep yang umumnya dinyatakan dalam bentuk nilai. Penguasaan konsep IPS yang kurang, mengakibatkan nilai yang diperolehnya rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1: Data Hasil Mid Semester Mata Pelajaran IPS Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kelas | JumlahSiswa | Standar KKM | Siswa Yang Mencapai Standar KKM | Siswa Yang Tidak Mencapai Standar KKM |
| 1. | VII AVII BVII CVII D | 28282727 | 65656565 | 15181614 | 13101113 |
| Jumlah | 110 |  | 63 | 47 |
| 2. | VIII AVIII BVIII CVIII D | 27272625 | 70707070 | 17151412 | 10121212 |
| Jumlah   | 105 |  | 58 | 46 |
| 3. | I X AI X BI X CI X D | 27262625 | 75757575 | TuntasTuntasTuntasTuntas | TuntasTuntasTuntasTuntas |
| Jumlah | 104 |  |  |  |
|  Jumlah 319 |  |

*Sumber: Data Hasil Mid Semester Mata Pelajaran IPS Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013 SMP Negeri 3 Bungoro Kabupaten Pangkep*

Dari tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa di SMP Negeri 3 Bungoro Kabupaten Pangkep memiliki jumlah siswa sebanyak 319 siswa, yang terdiri 12 ruangan. Di kelas VII, VIII dan IX terdapat 4 ruangan terdiri dari A, B, C, D dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal kelas VII 65, VIII 70 dan IX 75. Dari jumlah keseluruhan kelas VII ada 47 siswa dan kelas VIII 46 siswa yang tidak mencapai standar KKM.

Dari uraian tersebut jelaslah, bahwa di SMP Negeri 3 Bungoro Kabupaten Pangkep, peran guru sangat diharapkan agar siswa bisa mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa di SMP Negeri 3 Bungoro Kabupaten Pangkep”.**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana kendala yang dihadapi guru mata pelajaran IPS dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa di SMP Negeri 3 Bungoro Kabupaten Pangkep.?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran IPS pada siswa di SMP Negeri 3 Bungoro Kabupaten Pangkep.?
3. **Tujuan Penelitian**

Bertolak dari rumusan masalah tersebut maka adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru mata pelajaran IPS dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa di SMP Negeri 3 Bungoro Kabupaten Pangkep.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran IPS pada siswa di SMP Negeri 3 Bungoro Kabupaten Pangkep.
3. **Manfaat Hasil Penilitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan sebagai bahan pembandingan yang bermanfaat bagi:

1. Lembaga

Memberikan sumbangan kepada lembaga pendidikan, khususnya di SMP Negeri 3 Bungoro Kabupaten Pangkep berupa informasi secara teoritik tentang peran guru mata pelajaran IPS dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa.

1. Universitas

Sebagai informasi dan masukan bagi pihal Universitas sebagai perguruan tinggi yang banyak menghasilkan tenaga pendidikan yang memiliki mutu yang lebih baik.

1. Guru

Sebagai salah satu bahan masukan dan acuan dalam peningkatan proses belajar siswa, khususnya peran guru mata pelajaran IPS dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran IPS pada siswa.